

## KISAH PARA RASUL 1-8

Perkenalkan, nama saya Lukas. Saya seorang dokter, salah seorang rekan kerja Rasul Paulus. Kami merupakan satu tim penginjilan yang membangun gereja-gereja di Eropa dan Asia pada abad pertama.

Kisah di sini bukan semata perjalanan pelayanan misi Paulus dkk., melainkan mulai dari saat terakhir para murid bersama dengan Tuhan Yesus sebelum Ia naik ke surga. Saya telah menuliskan kisah tentang Tuhan Yesus pada jilid pertama buku saya (Lih. Injil Lukas).

Kisah-kisah yang dicatat dalam buku kedua ini, bisa disebut kisah-kisah gereja perdana. Lebih tepat disebut kisah Roh Kudus berkarya melalui gereja perdana. Gereja berdiri dan berkarya semata-mata karena pengutusan Kristus dan urapan kuasa Roh Kudus.

Gereja berkarya bukan tanpa tantangan dan kesulitan. Tantangan dari luar, dan kesulitan dari dalam bertubi-tubi datang untuk menghancurkan gereja. Dengan pertolongan Roh Kuduslah, dan ketekunan anak-anak Tuhan, gereja tetap berdiri, bahkan menjadi alat anugerah Tuhan untuk memenangkan dunia ini kepada Kristus.

Dalam 8 pasal pertama ini, saya belum hadir, Rasul Paulus juga baru muncul sebagai Saulus muda (7:58-8:1a). Namun, catatan saya sudah saya periksa silang dengan data-data dari sumber lain yang dapat dipercaya (bdk. Luk. 1:1-4).



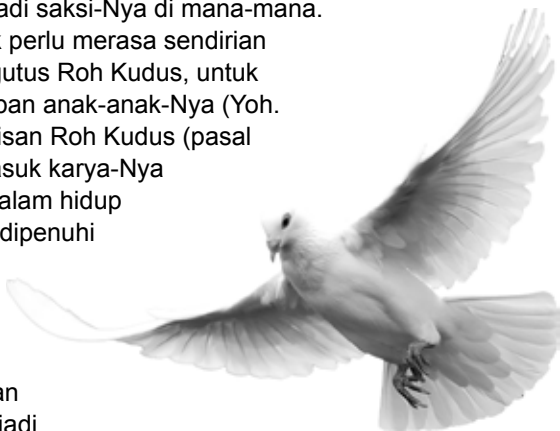


# Siap menerima baptisan Roh Kudus

**A**pa sih gunanya baptisan Roh Kudus? Sampai-sampai Yesus terus mengingatkan para murid-Nya untuk tetap tinggal di Yerusalem menantikan Roh Kudus membaptis mereka (ay. 4-5)?

Yesus sebentar lagi akan meninggalkan mereka, kembali ke surga. Tugas-Nya di dunia sudah selesai, yaitu berkorban di salib untuk menebus dosa manusia. Yesus juga sudah membuktikan bahwa diri-Nya adalah Allah yang hidup, melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati (ay. 3). Dengan demikian kuasa kematian sudah dikalahkan. Namun, para murid masih tinggal di dunia ini, dengan tugas menjadi saksi-Nya di mana-mana.

Para murid tidak perlu merasa sendirian karena Yesus mengutus Roh Kudus, untuk hadir dalam kehidupan anak-anak-Nya (Yoh. 14:16-17, 26). Baptisan Roh Kudus (pasal 2) menjadi pintu masuk karya-Nya secara permanen dalam hidup umat-Nya. Dengan dipenuhi Roh Kudus, para murid tidak perlu takut menghadapi tantangan apa pun. Bahkan mereka akan dengan berani menjadi saksi bagi Yesus yang sudah bangkit.



Kita umat yang hidup sesudah era Perjanjian Baru, telah mengalami baptisan Roh Kudus, saat kita percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Roh Kuduslah yang melahirbarukan kita, memberi kita kuasa untuk mengalahkan dosa dan memberitakan Injil Kerajaan Allah (ay. 3).

## Menjadi saksi Kristus

**M**enjadi saksi Allah perlu fokus. Yaitu, mengerjakan apa yang memang menjadi tugasnya. Oleh karena itu, pertanyaan yang tidak perlu, seperti kapan Tuhan akan memulihkan kerajaan Israel, tidak dijawab Yesus.

Pertanyaan itu diajukan karena konsep Kerajaan Allah yang masih keliru, yaitu kerajaan politik di mana Israel atas nama Allah akan memerintah dunia ini. Padahal, yang dimaksud Kerajaan Allah ialah Allah memerintah di hati orang percaya, melalui Roh Kudus. Justru penegakan Kerajaan Allah ini berkaitan erat dengan pengutusan mereka. Yesus mengarahkan fokus mereka kepada tugas mereka untuk menjadi saksi Kristus mulai dari Yerusalem sampai ke ujung bumi (ay. 8).

Kapankah waktu untuk menjadi saksi Kristus di dunia ini? Yaitu, sejak kenaikan-Nya ke surga sampai dengan kedatangan-Nya kembali (ay. 11). Roh Kudus akan diberikan setelah Yesus naik ke surga. Kuasa-Nya akan memampukan para murid pada masa itu, dan juga para murid dari generasi ke generasi untuk menjadi saksi-Nya agar Kerajaan Allah dipenuhi oleh orang-orang percaya. Hal itu berlangsung sampai kedatangan-Nya yang kedua.

Kita tahu, waktu kedatangan Kristus kedua kali semakin mendekat. Maka, jangan sia-siakan waktu yang kita miliki. Apakah teman-teman di sekitarmu, anggota keluargamu sudah percaya Yesus?



## Berdoa dan berjaga-jaga

**B**erdoa dan berjaga-jaga, itulah kalimat yang tepat untuk meringkas perikop ini. Sesuai dengan pesan Tuhan Yesus bahwa para rasul harus menunggu di Yerusalem sampai Roh Kudus turun ke atas mereka untuk memberikan kuasa menjadi saksi-Nya (ay. 8).

Mereka tidak sekadar duduk-duduk menunggu. Mereka menggunakan waktu yang ada untuk berdoa. Bukan hanya para rasul, tetapi dicatat juga beberapa perempuan, yang adalah para saksi mata pertama kubur yang kosong, dan juga adik-adik tiri Yesus (ay. 14).

Di satu sisi, mereka belum sungguh-sungguh mengerti makna penantian ini! Pertanyaan mereka sebelum Yesus naik ke surga menunjukkan pemahaman yang masih keliru (ay. 6). Ketidaktahuan ini pasti meresahkan. Di sisi lainnya, justru ketidaktahuan ini membuat mereka berdoa dengan sungguh-sungguh. Iman artinya, belum mengerti tetapi percaya bahwa perintah Tuhan dan janji-Nya pasti tidak keliru, dan untuk kebaikan mereka!

Doa dan berjaga-jaga adalah disiplin iman yang harus kita kerjakan saat kita tidak mengerti apa yang sedang terjadi, dan hal itu menakutkan kita. Saat masa depan tidak jelas, seolah ditutupi kabut, berdoalah kepada Tuhan dengan iman. Katakan, "Tuhan aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini." (Mrk. 9:24).



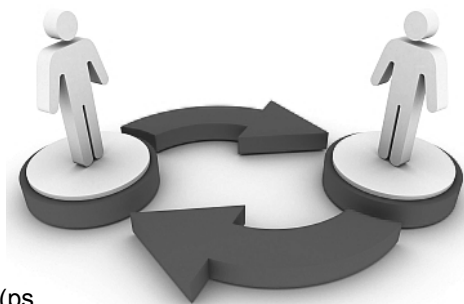
## Peran pengganti

Sebuah sinetron yang sedang populer, tiba-tiba ditinggalkan oleh aktor utamanya. Setelah diadakan *casting*, terpilihilah seorang pemuda yang tampannya mirip dengan aktor tersebut untuk menggantikannya.

Petrus mengusulkan agar Yudas digantikan sehingga jumlah rasul Tuhan Yesus tetap dua belas. Dengan dasar firman Tuhan bahwa orang yang menolak Tuhan akhirnya harus binasa (ay. 16-20), Petrus mengusulkan agar dicarikan penggantinya, yaitu dari salah seorang murid Yesus yang sejak awal mengikuti Dia. Matias pun terpilih setelah didoakan dan membuang undi, sebagaimana lazim digunakan pada masa Perjanjian Lama (ay. 23-26).

Ingat, peristiwa ini terjadi sebelum pencurahan Roh Kudus (ps. 2). Cara yang digunakan tidak salah pada waktu itu. Namun, kita tahu dalam sejarah gereja, bahwa nama Matias sebagai rasul, hanya muncul di sini. Sebaliknya, Paulus kelak dicatat sebagai rasul yang diakui pula oleh pemimpin gereja di Yerusalem! Kehadiran Roh Kudus dalam hidup orang percaya memberi kepekaan kepada gereja akan siapa yang menjadi pilihan Allah untuk menjadi hamba-Nya (bdk. Kis. 13:2-3).

Mari membangun kepekaan akan suara Roh Kudus yang mengajar lewat Alkitab yang kamu renungkan setiap hari. Agar kamu tahu pimpinan Tuhan, dan menjalankan peranmu sebagai saksi Kristus!



## Pencurahan Roh Kudus



**H**ari Pentakosta yang dicatat di Kisah Para Rasul pasal 2 ini bisa disebut sebagai hari lahirnya Gereja. Ya, oleh karya Roh Kuduslah, umat percaya mengalami kehadiran-Nya secara menetap dalam hidup mereka. Maka, bukan sekadar tanda-tanda lahiriah yang menjadi

bukti kuasa dan urapan-Nya pada umat-Nya (ay. 2-4). Tanda lahiriah itu hanyalah fenomena dari kuasa yang jauh lebih besar yang terjadi pada para murid.

Tanda lahiriah itu adalah bahasa-bahasa asing yang keluar dari mulut mereka untuk dimengerti oleh orang Yahudi perantauan yang sedang berkumpul di Yerusalem (ay. 5-11). Namun, walau mengejutkan banyak orang, tidak semua orang melihatnya secara positif. Sebagian bahkan menganggap para rasul ini sedang mabuk anggur (ay. 13).

Hanya ketika Petrus berbicara menguraikan firman Tuhan dari Perjanjian Lama di perikop setelah ini baru terlihat dampak positif pencurahan Roh Kudus tersebut (ay. 14-36); yaitu pertobatan (ay. 37). Oleh urapan Roh para murid diubah menjadi saksi-saksi Kristus yang berani dan berotoritas/berkuasa untuk menyaksikan Tuhan mereka.

Karya Roh Kudus memang terlihat paling dahsyat pada orang berdosa yang bertobat, dan pada orang percaya, memiliki keberanian kudus dan otoritas Ilahi untuk memberitakan Injil. Tanda-tanda lahiriah tidak menjadi jaminan orang menjadi percaya dan bertobat.

## Khotbah yang berkuasa



**S**eperti apakah khotbah yang penuh urapan Roh Kudus? Khotbah yang penuh urapan Roh Kudus, bukan sekadar khotbah yang berapi-api saja. Namun, khotbah yang berpusatkan pada firman Tuhan, menggali kebenarannya dan menerapkannya dalam hidup.

Contohnya, khotbah Petrus

di sini. Pertama, ia mengutip dan menguraikan

Perjanjian Lama dengan tepat. Petrus mengutip dari nabi Yoel (ay. 16-21 → Yoel 2:28-32) serta penjelasan penggenapannya (ay. 22-24), kemudian dari Mazmur (ay. 25-28 → Mzm. 16:8-11; ay. 30 → Mzm. 132:11; ay 34-35 → Mzm 110:1) dan penjelasannya ay. 29-36 menyatakan pemahaman yang tepat tentang firman Tuhan.

Kedua, penjelasan yang Petrus paparkan bukan sekadar tafsiran, melainkan berdasarkan fakta akan tanda-tanda yang Yesus lakukan semasa hidup-Nya di dunia ini, serta kematian dan kebangkitan-Nya yang merupakan fakta sejarah yang tidak bisa dipungkiri.

Ketiga, khotbah yang tidak sekadar menguraikan pengetahuan dan penjelasan teologis firman Tuhan, tetapi sekaligus mendorong orang memeriksa hidup mereka di dalam terang firman Tuhan tersebut (ay. 36). Khotbah seperti inilah yang dipakai Roh Kudus untuk membawa orang-orang --yang mendengarnya-- pada pertobatan (lih. ay. 37)!

Khotbah yang benar tidak selalu dalam bentuk lisan. Hidupmu yang melakukan firman Tuhan adalah merupakan khotbah/ kesaksian yang berkuasa karena penuh pengurapan Roh Kudus!

## Urapan Roh Kudus

**A**pa peran Roh Kudus dalam gereja dan orang percaya? Kalau kita mundur ke Perjanjian Lama. Jelas sekali peran Roh Kudus dalam pengurapan para hamba-Nya untuk jabatan nabi, imam, dan raja.

Di Perjanjian Baru, pengurapan Roh Kudus kepada Tuhan Yesus melingkupi tiga jabatan tersebut. Ini jabatan eksklusif Tuhan Yesus.

Bagaimana dengan gereja, dan orang percaya? Pengurapan Roh Kudus menjadikan mereka dapat mewakili Yesus sebagai nabi, imam, dan raja. Oleh Roh Kudus, para murid pertama menjadi juru bicara Allah, yaitu jabatan nabi. Harus diingat di sini, sesuai dengan pengajaran Yesus sendiri di Yohanes 14 dan 16. Mereka menjadi juru bicara Allah untuk setiap firman yang terlebih dahulu sudah Yesus nyatakan dan ajarkan kepada mereka.



Roh Kudus mengurapi para murid sebagai imam, yaitu menjadi pengantara orang-orang datang kepada Tuhan Yesus. Bedanya, Yesus menjadi pengantara yang sekaligus pengampun dosa dan pemberi hidup kekal. Kita membawa orang kepada Kristus yang mengampuni dan menyelamatkan manusia.

Roh Kudus mengurapi para murid sebagai raja. Maksudnya dengan otoritas Allah kita melayani sesama seperti dulu raja Israel menjadi gembala bagi umat Allah. Tentu kita melakukannya berdasar pada otoritas Kristus, dan dengan meneladani Dia Sang Gembala Agung.



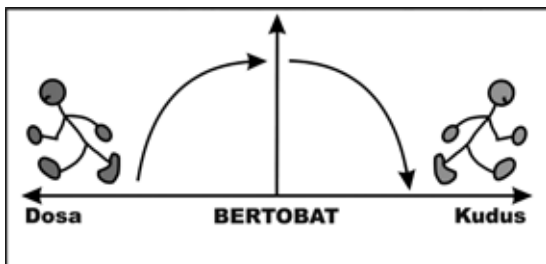
## Bertobat

**K**hotbah yang diurapi Roh Kudus pasti membawa dampak. Entah dampak pertobatan, itu tentu yang diharapkan, tetapi bisa juga dampak penolakan yang membawa kepada kebinasaan.

Khotbah yang disampaikan oleh Petrus berdampak luar biasa. Tentu bukan karena kefasihan lidah Petrus, melainkan karena urapan Roh Kudus padanya. Roh memakai uraian firman dan penjelasannya untuk membuka pikiran orang yang mendengarkan khotbah tersebut, sehingga ia menyadari kebenaran yang disampaikan. Roh juga memakai kesungguhan dan keyakinan si pengkhotbah dalam mendorong respons si pendengar (ay. 37). Namun, pada akhirnya, si pendengar harus merespons dengan tepat yaitu bertobat.

Bertobat artinya, menyadari dosa dan membuka diri untuk mengalami pengampunan dari Allah, dan meninggalkan dosa (ay. 38-40). Janji pengampunan yang diberikan ternyata bukan hanya untuk pribadi yang bertobat, tetapi juga bagi orang lain yang ikut bertobat, termasuk mereka yang bertobat karena pemberitaan kita yang telah lebih dahulu bertobat. Maka penting sekali pertobatan ditunjukkan dengan meninggalkan cara hidup berdosa (ay. 40), sehingga menjadi kesaksian yang nyata bagi mereka yang masih tinggal di dalam dosa.

Baik dalam berkhotbah maupun dalam kesaksian hidup sehari-hari, mari kita mendorong dan mendoakan mereka yang kita layani agar merespons dengan tepat dengan pertobatan sungguh-sungguh.



## Bukti perdana tobat sejati

**A**pa sih bukti perdana tobat sejati? Apakah memberi diri dibaptis? Belum tentu. Orang bisa dibaptis karena ikut-ikutan, atau karena disuruh orang tua!

Bukti pertobatan sejati ialah perubahan hidup yang semula berpusat pada diri sendiri menjadi berpusat pada Tuhan! Dan karena berpusat pada Tuhan, mereka bisa peduli satu sama lainnya. Inilah yang terlihat di komunitas atau gereja perdana di Yerusalem yang kita baca di perikop hari ini.

Berpusat pada Allah diwujudkan dengan kesediaan bertekun dalam pengajaran rasul-rasul (ay. 42). Dengan belajar firman Allah, kehidupan umat sepenuhnya untuk melakukan kehendak Allah. Berkumpul di bait Allah, apalagi kalau bukan beribadah kepada Dia (ay. 46).

Peduli satu dengan yang lain jelas terlihat dari cara hidup umat yang tidak melihat milik sendiri adalah di atas segala-galanya. "...segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama..." (ay. 44). Semua dilakukan dengan tulus hati, tidak mau melihat orang lain sampai berkekurangan (ay. 45). Kehidupan yang luar biasa ini menjadi kesaksian yang sangat berkuasa di hadapan orang-orang lain (ay.47).

Apa bukti kamu sudah bertobat sejati? Hidupmu yang Tuhan sudah dan sedang ubahkan semakin menyerupai Kristus. Mengasihi Allah dan sesama. Sudahkah kamu bertobat?



## Menerima yang terpenting



**S**iapa yang tidak mau diberi uang, atau barang berharga lainnya? Pastikan dulu bahwa itu bukan uang haram, maksudnya bukan hasil korupsi, judi, mencuri, atau rampok. Semua manusia hidup di dunia pasti butuh uang dan berbagai harta benda. Namun, uang bukanlah segalanya!

Orang yang lumpuh itu pasti butuh uang untuk menyambung hidupnya.

Kalau tidak, ia tidak akan ada di pelataran bait Allah untuk meminta-minta. Tidak heran ketika melihat Petrus dan Yohanes memintanya untuk menatap mereka (ay. 4), harapan si pengemis ini adalah sekadar uang derma.

Yang tidak ia duga sama sekali justru yang diterimanya. Petrus dan Yohanes bukan sekadar memberi sedekah untuk kebutuhan sesaat menyambung hidup orang lumpuh ini. Tetapi dalam nama Yesus, si pengemis itu mendapatkan kesembuhan. Tentu hal ini jauh lebih penting daripada uang. Dengan tubuh yang sehat, pengemis ini bisa bekerja, mendapatkan nafkah hidup yang jauh lebih pasti dan untuk masa depan yang panjang.

Namun, yang paling penting ialah si pengemis ini bertemu dan mengalami jamahan Tuhan Yesus dalam hidupnya. Hal ini yang memberikannya hidup yang kekal!

Uang, kesehatan, keselamatan; mana yang paling penting menurut kamu? Sudahkah kamu dapatkan yang terutama?



## Panggilan pertobatan

**M**ukjizat tidak serta merta membawa seseorang kepada pertobatan. Mukjizat harus dijelaskan secara bertanggung jawab dan Alkitabiah. Roh Kudus memakai kesaksian itu untuk mendorong orang bertobat.

Tidak dapat disangkal, si lumpuh yang sudah sembuh itu, yang mengikuti Petrus dan Yohanes, mendatangkan ketakjuban dan keheranan orang banyak yang melihatnya. Petrus memakai kesempatan itu untuk memanggil mereka bertobat kepada Yesus. Pertama, Petrus menegaskan bahwa kesembuhan ajaib yang dialami si lumpuh itu, terjadi bukan karena kehebatan dia dan Yohanes (ay. 12) melainkan karena Kristus! Kristus yang telah disalibkan oleh orang Yahudi, tetapi dibangkitkan kembali oleh Allah Bapa (ay. 13-16).

Kedua, Petrus menegaskan kasih Allah kepada mereka, yang telah menyalibkan Anak-Nya (bdk. Yoh. 3:16). Mereka memang berdosa karena sudah membunuh Juruselamat (ay. 15a). Namun, Allah memakai hal itu untuk keselamatan umat manusia (ay. 18). Maka, mereka mendapatkan kesempatan untuk bertobat (ay. 19).

Ketiga, Petrus mengingatkan bahwa kesempatan bertobat masih ada tetapi terbatas. Kristus sudah kembali ke surga (ay. 21). Namun Ia akan datang untuk menghakimi yang tidak mau percaya (ay. 23). Maka kesempatan sekarang tidak boleh disia-siakan! Mereka harus bertobat (ay. 26).

Kalau kamu sudah bertobat, maka tugasmu adalah memberitakan Injil agar banyak orang pun berkesempatan bertobat.



# Risiko penginjilan dan janji penyertaan



**Y**esus pernah mengingatkan para murid bahwa mengikut Dia pasti memikul salib (Luk. 9:23). Artinya siap menderita demi Kristus, demi Injil yang diberitakan kepada semua orang.

Sisi yang menggembirakan dari pemberitaan Injil ialah respons pertobatan (ay. 4; lih. 2:37-41). Demikian “Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” pada tiap-tiap hari Injil diberitakan (2:47).

Seiring dengan pertobatan orang yang menimbulkan sukacita, kita juga membaca bahwa rasul-rasul Tuhan ditolak dan dianiaya oleh para pemimpin agama Yahudi (ay. 1-2). Mereka ditahan semalaman, lalu diadili di hadapan mahkamah agama Yahudi untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka (ay. 3, 5-7).

Sesuai dengan janji Yesus di Lukas 12:11-12, “Apabila orang menghadapkan kamu kepada majelis-majelis..., janganlah kamu takut...Roh Kudus akan mengajar kamu...” Demikian Petrus dengan berani menjawab pertanyaan para pemuka agama itu, dengan suatu kesaksian yang tidak bisa dibantahkan. Orang yang disembuhkan dalam nama Yesus bisa menjadi saksi kalau diperlukan (ay. 9-10, lih. 3:6). Dengan berani Petrus menandakan bahwa karya penyembuhan itu membuktikan Yesus adalah Juruselamat satu-satunya (ay. 12).

Jangan tawar hati saat kesaksianmu tentang Yesus ditolak dan kamu dimusuhi. Roh Kudus di dalam hatimu akan menguatkanmu bahkan memberimu hikmat.

## Taat kepada Allah

**A**pakah kamu tahu salah satu pemimpin bersih dan benar di Indonesia yang dizalimi? Semua tindak tanduk dan perkataannya disoroti, dan setiap perilaku hidupnya diperiksa, tetapi tidak ditemukan kesalahan apa pun. Segala cara dipakai untuk menjatuhkannya: fitnah, ancaman, kekerasan, dan lainnya. Pemimpin itu dengan tegas menyatakan bahwa ia hanya berpegang teguh kepada konstitusi (undang-undang yang berlaku), tidak takut terhadap konspirasi (persekongkolan) apa pun.



Jelas-jelas pemuka agama Yahudi tidak bisa menemukan kesalahan dari Petrus dan Yohanes. Mereka berkata "...telah nyata kepada semua penduduk Yerusalem,...dan kita tidak dapat menyangkalnya (ay. 16)". Namun, bukannya mereka mengakui kesalahan dan dengan sikap terbuka menerima kebenaran. Mereka tetap mencari jalan agar para rasul itu tidak lagi memberitakan kebenaran (ay. 17-18).

Kalau kamu menghadapi musuh nekat seperti itu, apa yang akan kamu lakukan? Petrus mengambil sikap yang tegas. Dia memilih untuk lebih "taat kepada Allah" daripada tunduk kepada manusia (ay. 19-20)! Petrus teguh berpegang kepada konstitusi firman Tuhan, dan tidak takut kepada konspirasi pemuka agama Yahudi.



Beranilah kamu seperti pemimpin di atas, dan seperti Petrus dan Yohanes? Roh Kudus akan memampukan kamu untuk berani bersikap "taat kepada Allah" lebih daripada takut kepada manusia!

## Otoritas Tertinggi

**S**iapakah otoritas tertinggi dalam hidup orang percaya? Allah Bapa, Pencipta dan Pemilik alam semesta dan segala isinya. Bukan hanya pemilik, tetapi penebus ciptaan-Nya yang jatuh dalam

dosa melalui pengurbanan Anak-Nya, Yesus Kristus. Yesus pun berkata bahwa segala kuasa (otoritas) di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Nya (Mat. 28:18).

Bapa dan Anak mengutus Roh Kudus ke hati orang percaya untuk memimpin mereka menjalankan hidup melayani Dia. Otoritas Allah ini nyata dari urapan maupun kuasa Roh yang dinyatakan kepada dan melalui mereka. Lihat saja, mukjizat dan keberanian berkhotbah dari rasul Petrus, yang sebelumnya, menyangkal Yesus demi menyelamatkan diri sendiri (lih. Luk. 22:54-62). Bahkan, di hadapan pemuka agama yang mengklaim berotoritas atas orang Yahudi, Petrus berani mengambil sikap 'lebih taat kepada Allah daripada manusia' (Kis. 4:19).

Berdasar otoritas seperti itulah para murid lainnya, tidak bisa dibungkam untuk memberitakan Injil, memenuhi amanat agung Tuhan Yesus, bahkan sampai ke ujung bumi walau aniaya dan derita menanti mereka. Sepanjang sejarah gereja, anak-anak Allah yang tunduk pada otoritas-Nya memenuhi panggilan mereka menjadi saksi-saksi Kristus!

Ingat! Bila ada otoritas lain yang kamu patuhi, lebih daripada otoritas Allah. Itulah berhalamu!



## Allah membela umat-Nya

**S**ering kita mendengar seruan dari kelompok agama tertentu mengajak jihad. Intinya mau menegakkan agama mereka, membela allah mereka dari hujatan, penistaan, dan kekafiran. Pertanyaannya, perlukah yang namanya allah dibela?

Di sini, yang terjadi sebaliknya. Allah membela umat-Nya saat mereka ditindas, saat mereka hendak dibungkam kesaksiannya. Bagaimana Allah membela umat-Nya?

Pertama, dengan memberikan keberanian kepada mereka untuk tetap bersaksi tentang Kristus. Walau di bawah ancaman, Petrus dan Yohanes yang kemudian dibebaskan, berani menantang balik mahkamah agama Yahudi bahwa mereka memilih lebih taat kepada Allah daripada manusia (ay. 19-20). Dan, para pemuka agama tidak bisa menunjukkan atau membuktikan kesalahan mereka!

Kedua, dengan menyadarkan umat-Nya bahwa Allah memegang kendali. Semua itu telah dinyatakan di Perjanjian Lama (Mzm. 2, Kis. 24:25-26). Allah mereka adalah Pencipta alam semesta (ay. 24), berarti tidak ada kuasa apa pun di bumi ini yang tidak tunduk kepada-Nya. Maka mereka berani mengatakan bahwa perlawanan musuh ada dalam kendali Allah (ay. 27-28)!

Karena tahu Allah membela umat-Nya, perhatikan doa mereka (ay. 29-30). Mereka bukan meminta perlindungan, melainkan keberanian untuk tetap menyaksikan Kristus bahkan dengan tanda-tanda mukjizat!

Jadi, saat iman kita ditantang, jangan takut. Tuhan pasti membela anak-anak-Nya agar kita tetap bisa bersaksi bagi Kristus!





# Kuasa besar, kasih karunia melimpah

**S**eperti apakah hidup umat Tuhan yang menjalankan panggilannya menjadi saksi di mana-mana? Ay. 33 dalam perikop ini menjelaskannya “Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.”

Keluar, kesaksian umat Tuhan memberi dampak yang luar biasa. Seperti yang disaksikan dalam perikop-perikop sebelum ini (psl. 3 dan 4), kuasa Allah dinyatakan lewat penyembuhan orang lumpuh, khotbah mengenai kebangkitan Kristus yang membawa pada pertobatan, keberanian bersaksi bahkan di bawah ancaman musuh.

Ke dalam, kesadaran akan kasih karunia yang melimpah dalam hidup mereka membuat mereka dapat memberi perhatian satu sama lain dengan benar. “...segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama” (ay. 32) bukanlah pernyataan komunisme (paham komunis = penyamarataan hak milik). Namun, setiap orang tidak memikirkan kebutuhan diri sendiri saja, melainkan juga kebutuhan sesama, sehingga “...tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka.” (ay. 34).

Gereja yang memperhatikan pelayanan misi, pasti menjadi gereja yang peduli dengan sesamanya.

Karena hati mereka menyatu dengan hati Allah yang mau menyelamatkan mereka yang dibelenggu dosa. Hati seperti itu pula yang membuat mereka dapat peduli kepada sesama.

Saksikan Kristus kepada mereka yang di luar. Nyatakan kasih-Nya kepada saudara seiman.



## Hati-hati dengan penyusup!



**S**ebuah gereja besar tiba-tiba terpecah. Selidik punya selidik, ternyata ada penyusup yang menghasut sana-sini. Dengan menanamkan cerita bohong ia membuat warga gereja saling mencurigai. Bahkan antara pendeta dan penatua tidak lagi saling percaya. Sungguh menyedihkan.

Penyusup tidak selalu orang luar yang diam-diam masuk ke persekutuan dengan tujuan memecah belah. Penyusup bisa berupa orang dalam yang membiarkan diri dikendalikan oleh kuasa jahat, motivasi yang palsu, dst.

Iniilah yang terjadi pada gereja perdana. Gereja yang memiliki kesaksian yang begitu luar biasa di masyarakat Yerusalem (psl. 2-4), ada dalam bahaya kehilangan persekutuan dan ketulusan hati satu sama lain. Ananias dan istrinya Safira, membiarkan diri digoda Iblis (ay. 3-4, 9). Dari luar kelihatan mereka memberikan persembahan sama seperti Yusuf alias Barnabas (4:36-37). Ternyata hati mereka penuh kebohongan. Penyusup seperti ini kalau dibiarkan, akan menjadi preseden (hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh). Tindakan Petrus, sangat tegas. Hukuman keras dijatuhkan agar gereja perdana jangan sampai hancur karena ketidaktulusan.

Hati-hati, penyusup juga bisa masuk dan merusak hati kita. Jangan biarkan dia merusak pribadimu. Bagaimana mencegahnya? Dekatkan diri pada Tuhan, dengan banyak berdoa. Jangan biarkan ukuran dunia menjadi ukuran hidupmu. Pakai ukuran Tuhan, yaitu firman-Nya!

## Kudus + Kasih = Kuasa

**P**erikop ini adalah kesimpulan dari kesaksian gereja selama beberapa waktu setelah Pentakosta. Kesimpulan ini segera dituliskan setelah adanya upaya penyusupan motivasi palsu ke dalam gereja yang kemudian dibongkar oleh Petrus, dan penyusupnya dihukum oleh Roh Kudus.

Kesimpulan ini bisa diringkas: kudus + kasih = kuasa! Pasal 5:1-11 menjelaskan bagaimana gereja berjuang menjalani hidup kudus, dan menolak motivasi palsu menggerogoti ketulusan kasih umat dalam saling berbagi! Oleh karena kekudusan dan kasih yang terus dijaga, kuasa Roh Kudus dengan leluasa dinyatakan (ay. 12, 15-16).

Efek dari kuasa Roh Kudus, membuat sebagian orang yang berada di luar persekutuan takut untuk bergabung (ay. 13), tetapi tidak sedikit pula yang justru bertobat (ay. 14).

Kesaksian Kristen yang benar pasti mengkutubkan (membuat kelompok) manusia; Ada yang semakin menjauhkan diri dan ada yang membuka diri untuk bertobat.

Jangan mengira fenomena atau kejadian yang ditunjukkan di ayat 15-16 pasti akan menghasilkan pertobatan sejati. Seperti pada masa Tuhan Yesus, banyak orang yang menerima mukjizat, misalnya lima ribu orang yang makan dari lima roti dan dua ekor ikan (Yoh. 6:1-12), tetapi pada akhirnya mereka menolak untuk percaya kepada-Nya (Yoh. 6:66).

Yang penting, yuk, tetap jadi saksi Kristus dengan memelihara kasih dan kekudusan. Maka kuasa-Nya akan nyata melalui kamu.



## Dibela Tuhan

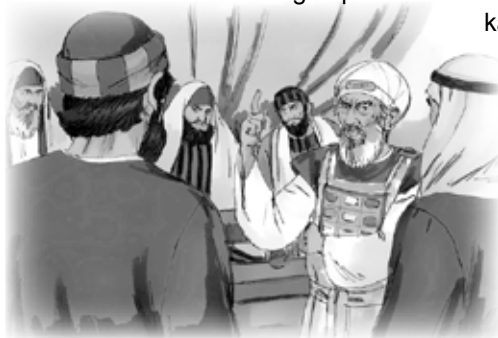
**Y**esus pernah mengajarkan para murid dan juga mempersiapkan mereka untuk siap menghadapi kebencian dan penolakan para pemimpin agama Yahudi, ketika mereka sedang melaksanakan panggilan bersaksi bagi-Nya (Mat. 10). Saat mereka tetap setia dan berani bersaksi, Yesus menjanjikan penyertaan Roh Kudus. Baik penyertaan Roh Kudus yang memberikan kata-kata hikmat Ilahi untuk menjawab para penuduh yang akan mencekai mereka (Mat. 10:19-20), ataupun bentuk-bentuk lainnya.

Perikop hari ini mendemonstrasikan bentuk yang spektakuler akan penyertaan Roh Kudus. Pembelaan Roh Kudus yang luar biasa ini membungkam para musuh mereka. Bayangkan, para pemuka agama ini sudah menangkap para rasul dan memenjarakan mereka, dengan tujuan untuk mengadili mereka keesokan harinya (ay. 17-18, 21b). Betapa terkejutnya para musuh itu tatkala menemukan penjara yang kosong, sementara para rasul sedang berkhotbah dan mengajar orang banyak di Bait Allah. Bukankah ini suatu tamparan terhadap keangkuhan para pemuka agama tersebut!

Jangan pernah terintimidasi (merasa terancam) oleh mereka yang dengan garang dan ganas mencoba menghambat kesaksian kamu.

Yakini dengan penuh iman bahwa Tuhan menyertai

kamu. Tanpa seizin-Nya, tak akan ada sehelai rambutmu yang akan jatuh ke tanah (Luk. 21:18). Bahkan Tuhan bisa menggunakan tanda-tanda ajaib untuk membungkam mereka yang mencoba menghentikan kesaksianmu.



## Dibela “musuh”

**P**aulus pernah berujar, “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Roma 8:31). Maksudnya ialah, Allah telah kurbankan Kristus untuk keselamatan anak-anak-Nya karena kasih-Nya, maka apa pun juga tidak dapat membatalkan atau merampas keselamatan itu dari kita, termasuk penganiayaan dan kebencian dunia ini.

Pemeliharaan Tuhan terhadap para rasul dan umat Tuhan perdana nyata bahkan lewat mulut musuh mereka. Gamaliel, seorang ahli Taurat yang dihormati dalam kepemimpinan agama Yahudi, menasihati rekan-rekannya di mahkamah agama yang sangat membenci para pengikut Tuhan ini, agar mengurungkan niat mereka untuk membunuh para rasul ini (ay. 34-39). Kita diingatkan akan kisah Bileam, nabinya orang Moab yang disuap raja Balak untuk menyumpahi bangsa Israel. Sebaliknya dari mengutuk, Bileam malah memberkati bangsa Israel! (Bil. 22-24).

Satu tokoh Kristen bersaksi ketika dahulu masih menjadi musuh orang Kristen. Ia menghasut orang untuk membenci kekristenan dan merusak gereja. Namun, saat tangannya siap melempar batu ke genteng gereja, dari mulutnya justru keluar ucapan memuji nama Yesus. Akhirnya ia bertobat.

Jadi, jangan takut terhadap orang yang mengatai-ngatai imanmu, bahkan mengancammu sekalipun. Tuhan bisa memakai orang itu memberkati anak-anak-Nya, dan bahkan ia sendiri bertobat.



## Pemeliharaan Allah



**T**ema pemeliharaan Allah bukan hanya menyangkut kecukupan bahkan kelimpahan hidup anak-anak Tuhan secara materi. Pemeliharaan Allah justru berkaitan dengan pelayanan dan pemberitaan Injil yang dilakukan para hamba-Nya.

Di Perjanjian Lama Nabi Elia mengalami depresi berat karena ancaman ratu Izebel setelah nabi itu membunuh nabi-nabi Baal (1Raj. 19:1-4). Elia merasa ia berjuang sendirian (1Raj. 19:10, 14). Akan tetapi, Tuhan memberitahunya bahwa ia tidak sendirian. Ada 7000 orang Israel yang tetap setia (1Raj. 19:18; bahkan ada 100

nabi yang dipelihara Tuhan 1Raj. 18:7, 13). Ingat juga saat Elia menubuatkan akan ada kekeringan melanda Israel selama beberapa tahun, dan Tuhan memelihara hamba-Nya ini melalui burung-burung gagak (1Raj. 17:1-6).

Di Perjanjian Baru, pemeliharaan Tuhan juga dialami oleh Petrus dan Yohanes, yang ditangkap saat sedang memberitakan Injil. Mereka diancam untuk tidak lagi menyaksikan Kristus, tetapi dengan berani mereka 'melawan' para musuh dengan cara lebih taat kepada Allah (4:19-20). Para rasul yang lain pun ditangkap (5:17-18). Namun Allah mengutus seorang malaikat-Nya untuk membebaskan mereka (5:19-20). Bahkan Allah memakai seorang dari pihak musuh untuk membebaskan mereka dari upaya pembunuhan (5:34-40).

Tuhan juga akan memelihara para hamba-Nya, kamu dan saya, yang setia melayani Dia!

## Demi kesaksian Injil

**K**etika gereja semakin berkembang, pasti timbul berbagai masalah relasi dan komunikasi. Makin banyak orang, makin banyak pendapat. Maka, harus dibuat aturan main agar setiap pendapat didengar dan dihargai.



Gereja perdana diberkati Tuhan dengan jumlah jemaat yang terus melimpah. Jika ada masalah yang timbul dengan jumlah yang banyak, itu sangat manusiawi (ay. 1), tetapi harus segera diselesaikan. Tujuan utama gereja tidak boleh sampai terabaikan. Tindakan para rasul sudah tepat. Mereka fokus pada pengajaran Firman dan pemberitaan Injil, sementara para diaken, yaitu para pelayan meja dipilih untuk memastikan tertib administratif dalam pelayanan kepada jemaat (ay. 2-4).

Syarat menjadi diaken bukan sekadar terampil manajemen dan administrasi, tetapi terutama penuh Roh Kudus dan hikmat (ay. 3). Karena yang dipentingkan adalah hati yang peduli. Sehingga semua terlayani dengan kasih, dan saling melayani. Bukankah itu kesaksian gereja perdana yang memberkati orang luar (lih. psl. 2 dan 4)?

Benarkan! Ketika motivasi dan tujuan utama gereja dijaga dengan benar, Injil semakin tersebar bahkan sebagian imam yang dulu memusuhi mereka malah dimenangkan kepada Kristus (ay. 7).

Semua kegiatan pelayanan, asal dimotivasi kasih kepada Allah dan sesama, bisa ditata rapi dan menjadi kesaksian bagi Injil. Ayo, terlibat dalam pelayanan!



## Muka malaikat

**S**eperti apa ya muka malaikat itu (ay.15)? Pasti tidak ada yang tahu. Siapa yang pernah melihat sosok surgawi tersebut? Namun, ungkapan ini pasti merujuk kepada sosok yang pernah melihat kemuliaan Allah, sosok yang diperkenan Allah.



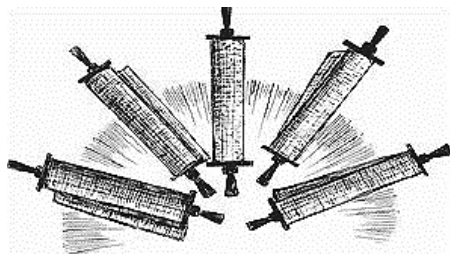
Stefanus, sang diaken ternyata memiliki panggilan sebagai pemberita Injil yang luar biasa (ay. 8). Bukan hanya kuasa supernatural yang ia miliki, yang membuat kesaksiannya didengar, tetapi terutama ungkapan kebenaran yang dinyatakannya oleh kuasa dan hikmat Roh yang membuat lawan bicaranya terdiam (ay. 10). Sedemikian kuatnya kebenaran dinyatakan sehingga para lawan pun memakai cara fitnah untuk menjatuhkannya (ay. 13-14).

Berita tentang Tuhan Yesus, juru selamat satu-satu-Nya dengan sendirinya menafikan keberadaan bait Allah dan hukum Taurat sebagai sarana keselamatan. Hal itu merubuhkan kebanggaan palsu para kaum Libertini, yaitu kelompok orang Yahudi yang dulu pernah jadi budak rupanya, tetapi kemudian bisa membeli kebebasan mereka. Bagi mereka, melakukan Taurat dan beribadah di bait Allah adalah harga mati untuk mendapatkan keselamatan. Berita Stefanus bagi mereka merupakan penghujatan terhadap Allah.

Integritas, urapan Roh Kudus, ditambah muka malaikat menegaskan kebenaran yang dikumandangkan Stefanus. Adakah ciri tersebut pada dirimu, pemberita-pemberita Injil-Nya?



## Anugerah dasar Taurat



**K**hotbah yang Alkitabiah selalu berpusat kepada kebenaran firman Tuhan, baik yang bersifat teologis, maupun historis! Teologis berarti mengungkapkan prinsip kebenaran Ilahi, sedangkan historis artinya kebenaran teologis itu dapat

diterapkan dalam sejarah umat manusia.

Khotbah Stefanus dimulai dengan mengutip masa sebelum bait Allah ada, dan bahkan sebelum hukum Taurat Musa diberikan. Tepatnya dimulai dari saat pertama kali Abraham dipanggil, dan Allah menyatakan Janji dan Perjanjian-Nya (ay. 5, 8). Kisah selanjutnya dari para patriarkh ini (ay. 9-16) menunjukkan kasih setia Tuhan atas perjanjian-Nya sampai dengan masa kelahiran Musa (ay. 17-22).

Dasar untuk mengenali prinsip tindakan Allah dalam menyelamatkan umat-Nya dalam sejarah umat-Nya harus dimulai dari sini. Taurat diberikan setelah Allah menyatakan Perjanjian anugerah-Nya. Taurat diberlakukan agar umat menikmati anugerah, bukan agar mendapat anugerah.

Kekeliruan umat Yahudi pada masa Yesus dan gereja perdana ialah menjadikan Taurat sebagai cara mendapatkan keselamatan. Stefanus membawa pemahaman sempit tadi ke konteks yang sebenarnya.

Keselamatan adalah anugerah Allah di dalam Tuhan Yesus. Hukum kasih yang merupakan inti sari Taurat menjadi pengaturan untuk menikmati anugerah tersebut dalam hidup ini.

Ayo, sebagai anak-anak Tuhan yang sudah mendapat anugerah keselamatan di dalam Kristus, kita hidup mengamalkannya dalam tindakan kasih, keadilan, dan kebenaran.



## Anugerah dan kedaulatan Tuhan

**P**erjalanan iman anak Tuhan harus senantiasa bersandar pada anugerah Tuhan. Tidak ada seorang pun yang sanggup menjalani hidup, bahkan merencanakan hidup dengan hikmat dan kekuatan sendiri. Prinsip ini melanjutkan pembahasan renungan kemarin.

Musa dipilih oleh Allah untuk menjadi pemimpin umat-Nya keluar dari perbudakan Mesir, menuju tanah Perjanjian, yaitu negeri Kanaan. Namun, Musa harus belajar tunduk pada cara dan waktu Allah. Maka saat Musa dengan hikmat dan kekuatan sendiri mau menjadi pemimpin yang membebaskan bangsanya dari penindasan Mesir, ia gagal total (23-29; lih. Kel. 2:11-15).



Empat puluh tahun di tanah Midian, membentuk pribadi Musa yang rendah hati. Barulah Tuhan memanggil dan mengutusnyanya untuk misi penyelamatan umat Israel (ay. 32-34). Jadi, andalan Musa adalah perintah dan janji Tuhan bukan hikmat dan pengalaman maupun kekuatan pribadi. Taurat yang kelak diberikan adalah sarana untuk mewujudkan perintah dan janji tersebut bagi umat-Nya.

Selangkah demi selangkah Stefanus memaparkan sejarah umat Allah untuk menempatkan Taurat dalam konteks yang tepat. Yang utama adalah mengenal rencana Allah dalam hidup ini. Taurat menjadi sarana mewujudkannya.



Ayo, kita membaca firman Tuhan dan mengaplikasikan dalam hidup ini dengan bergantung penuh pada kasih setia-Nya!

## Keras kepala

**K**enyataan sejarah Israel, sejak masa permulaan mereka hadir sebagai bangsa, setelah Tuhan bebaskan melalui kepemimpinan Musa dari perbudakan Mesir, diwarnai ketidaktaatan dan pemberontakan. Tidak heran kalau ini menjadi contoh sejarah yang menohok umat Yahudi masa itu, saat mendengar khotbah Stefanus!

Musa, adalah pemimpin yang sah yang diangkat Tuhan untuk memimpin umat, keluar dari Mesir dan masuk ke tanah perjanjian, negeri Kanaan. Tanda-tanda keperkasaan Allah ada padanya (ay. 36). Melaluinya, Tuhan memberikan hukum Taurat (ay. 38). Namun, bangsa Israel memberontak terhadapnya (35, 39-41)! Sesungguhnya mereka memberontak terhadap Allah. Allah menghukum keras melalui pembuangan ke Babel (ay. 43). Sejarah di antara masa masuk ke tanah Kanaan sampai ke masa kerajaan diloncati begitu saja oleh Stefanus, untuk menunjukkan natur (watak/sifat) pemberontakan nenek moyang Yahudi yang sekarang sedang mendakwa dia, tidak beda dengan masa permulaan.

Stefanus sengaja mengutip Ulangan 18:15 dan 18 mengenai seorang nabi yang akan datang, sosok yang diidentifikasi dengan Yesus. Seolah Stefanus hendak menunjukkan apa yang mereka pernah perbuat dengan Yesus, sama dengan nenek moyang mereka lakukan terhadap Musa!

Belajar dari sejarah hidup dalam dosa, mari hari ini kita hidup dalam ketaatan dan kekudusan!



## Khotbah yang membongkar dosa!

Puncak khotbah Stefanus diarahkan untuk menjawab tuduhan orang Yahudi bahwa Stefanus menghina bait Allah dan sesumbar bahwa Yesus akan menghancurkannya (6:13-14). Pokok persoalannya ada pada pemahaman sempit akan bait Allah bahkan cenderung memberhalakannya.

Stefanus meluruskan makna kehadiran kemah suci yang melambangkan kehadiran Allah memerintah umat-Nya pada masa di padang gurun sampai dengan masuk ke negeri perjanjian (ay. 44-45). Namun, setelah Salomo, putra Daud mendapat izin membangun bait Allah yang permanen itu, serta menahbiskannya sebagai pusat ibadah umat Israel, terjadi perubahan pemahaman kehadiran rumah tersebut. Seolah-olah rumah kudus itu menjadi jaminan bahwa umat Israel disertai dan diberkati Allah. Hal ini justru menghalangi umat untuk mengenal Allah dengan kedaulatan-Nya. Dengan menunjuk diri-Nya sebagai bait Allah sejati, Yesus mendobrak pemahaman keliru tersebut (Yoh. 2:19-21).

Stefanus menutup khotbahnya itu dengan tuduhan keras bahwa mereka, keturunan nenek moyang Israel yang sama keras kepalanya, dari zaman ke zaman menolak bahkan membunuh nabi-nabi yang diutus Allah dan sekarang ini menolak Anak-Nya yang adalah Allah sendiri.

Walaupun keras, khotbah Stefanus bukan tuduhan ngawur melainkan berdasarkan fakta Alkitabiah dan sejarah. Beranikah kamu menyatakan kebenaran, walau tidak enak didengar tetapi perlu?



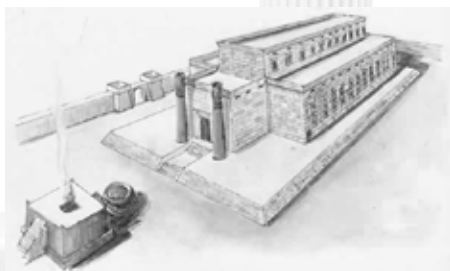
## Rumah Allah

**A**pakah fungsi rumah Allah? Pada masa Perjanjian Lama, ketika Israel belum menetap di tanah Perjanjian, Allah memerintahkan Musa membangun kemah suci. Kemah suci melambangkan kehadiran Allah sebagai Raja di tengah umat. Umat menghampiri takhta Allah dan menyembah-Nya dengan ritual Taurat.

Pada masa kerajaan, kemah suci diganti dengan bait Allah, bangunan yang permanen. Ketika Salomo menahbiskan bait Allah, ia menyadari bahwa Allah tidak bisa dikurung dalam rumah buatan manusia. Salomo memohon nama Allah hadir menyertai bangsa Israel. Sayang sekali, terjadi pergeseran makna dan fungsi bait Allah. Dari tempat ibadah dan lambang pemerintahan Allah menjadi seolah-olah kehadiran Allah sendiri yang menjamin berkat-berkat-Nya melimpah kepada umat-Nya, apapun yang umat lakukan. Ritual di bait Allah seolah menjadi perekat Allah memberkati mereka.

Yesus memperbaiki konsep yang keliru ketika berdialog dengan perempuan dari Samaria, dengan mengajarkan penyembahan yang benar dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:23-24). Yesus menunjuk kepada diri sendiri sebagai Bait Allah, yaitu Allah hadir sepenuhnya dalam diri Yesus (Yoh. 2:21).

Paulus mengajarkan bahwa tubuh orang percaya adalah bait Allah (1Kor. 3:16; 6:19)! Allah hadir dalam hidup orang percaya, dan kita dipanggil untuk menyaksikan kasih dan kuasa-Nya.



## Berhasil atau gagal?

**M**enurut kamu, apakah penginjilan Stefanus berhasil? Bukan hanya saat itu tidak satu pun dari “peserta KKRnya” bertobat, malah si pengkhotbah dilempari batu sampai mati!

Memang setiap pemberitaan kabar baik selalu menghasilkan dua kemungkinan. Pertama, hati yang dilembutkan oleh pekerjaan Roh Kudus sehingga membuka diri kepada pertobatan. Kedua, hati yang mengeraskan diri menolak pekerjaan Roh Kudus sehingga akhirnya membenci sang penginjil bahkan sampai kepada upaya membungkamnya. Itu yang dialami Stefanus. Namun, itu bukan kegagalan melainkan kemenangan.

Stefanus mengakhiri pelayanannya dengan kemenangan. Lihat saja catatan Lukas, “...Stefanus,...penuh Roh Kudus,...melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah...”(ay. 55). Sang Anak Manusia berdiri menyatakan penghormatan terhadap sosok martir Kristen pertama (ay. 56). Di mata surga, Stefanus telah menyelesaikan pertandingan iman!

Saat itu, memang tampaknya Stefanus gagal. Karena dampak dekat dari peristiwa ini ialah penganiayaan hebat yang dialami jemaat di Yerusalem, dan sosok Saul muda yang gigih untuk menghancurkan jemaat. Namun, kita akan lihat di perikop-perikop kemudian.



Jangan menyerah walau dalam pemberitaan Injil kamu mendapat tantangan berat bahkan penolakan dan penganiayaan. Percaya, Tuhan tetap menyertaimu. Ingat, benih Injil yang disemaikan tidak pernah kembali sia-sia (bdk. Yes. 55:11).

## Berkat terselubung



**K**ematian Stefanus seolah sia-sia, bahkan penganiayaan merajalela. Akan tetapi, dengan berseraknya jemaat ke Yudea dan bahkan sampai Samaria, Injil justru tersebar sesuai dengan pengutusan Tuhan Yesus kepada para murid sesaat sebelum Ia naik ke surga (1:8). Benih misi yang ditabur dengan darah mulai menuai

jiwa-jiwa baru (8:6). Bahkan Simon si ahli sihir pun bertobat, dan mengalami proses pemurnian (ay. 9-24).

Cara Tuhan bekerja juga luar biasa. Dari tujuh diaken yang dipilih untuk melayani kebutuhan jemaat, ternyata ada dua yang dipanggil Tuhan untuk melayani pemberitaan Injil. Setelah Stefanus mati syahid, Filipus tampil dengan kuasa Roh untuk memberitakan Injil ke Samaria. Jemaat di Samaria menjadi gereja kedua yang didirikan setelah gereja di Yerusalem. Petrus dan Yohanes pun diutus untuk meneguhkan gereja Samaria, dan Roh Tuhan dicurahkan sebagai meterai penggenapan janji keselamatan dari Tuhan (ay. 14-15).

Inilah yang dimaksud dengan berkat terselubung. Allah memakai penganiayaan yang terjadi di Yerusalem, untuk menyebarkan Injil-Nya melalui hamba-hamba-Nya yang setia sampai ke Samaria dan kelak sampai ke ujung bumi. Jangan cepat-cepat mengambil kesimpulan negatif terhadap hal-hal yang buruk yang kamu alami. Tuhan bisa mengubah dan memakainya untuk menjadi berkat.

